
WORKSHOP PELUANG KARIR MELALUI PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMK ISLAM AR-ROYANNA KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP

Yudi Agus Setiawan^{*1}, Mutia Pamikatsih², Elok Ainur Latif³, Syafi'ah⁴, Suwono⁵, Norma Eralita⁶

¹⁻⁵Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

⁶Universitas Negeri Semarang

*Email: namakuyudiagus@gmail.com

Abstract: *This Community Service aims to increase awareness and interest of regarding the importance of continuing their education to tertiary level. Vocational Schools are designed to produce work-ready graduates, the increasingly complex dynamics of the global job market demand competencies that are more than just technical skills. This outreach activity is carried out through interactive presentations, question and answer sessions, and student mentoring, which includes information about career prospects with higher education, various relevant academic study paths, as well as tips for preparing for selection and scholarships. This community service method is designed with an educational-participatory approach, which means we not only provide information, but also actively involve students in the socialization process. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the long-term benefits of higher education, a positive shift in perceptions regarding options after graduating from vocational school, as well as a growing motivation to explore further information about further studies. It was concluded that comprehensive and sustainable socialization is very necessary to broaden the horizons of students, so that they can make more informed and strategic career decisions for a better future. This service provides an educative-participatory approach which is an effective strategy for opening students' insight into higher career potential in the future.*

Keywords: *Vocational Students; College; Career*

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja, dinamika pasar kerja global yang kian kompleks menuntut kompetensi yang lebih dari sekadar keterampilan teknis. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pemaparan interaktif, sesi tanya jawab, dan pendampingan siswa, yang mencakup informasi tentang prospek karier dengan pendidikan tinggi, ragam jalur studi akademik yang relevan, serta kiat-kiat persiapan seleksi dan beasiswa. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yang berarti kami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga secara aktif melibatkan siswa dalam proses sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap manfaat jangka panjang pendidikan tinggi, pergeseran positif dalam persepsi mengenai pilihan setelah lulus SMK, serta tumbuhnya motivasi untuk menggali informasi lebih lanjut tentang studi lanjutan. Disimpulkan bahwa sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membuka wawasan siswa, sehingga dapat membuat keputusan karier yang lebih terinformasi dan strategis demi masa depan yang lebih baik. Pengabdian ini memberikan pendekatan edukatif-partisipatif adalah strategi yang efektif untuk membuka wawasan siswa tentang potensi karier yang lebih tinggi di masa depan.

Kata Kunci: Siswa Kejuruan; Perguruan Tinggi; Karir

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama kemajuan suatu bangsa dan sistem pendidikan dirancang untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki kekhususan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK didirikan dengan visi untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki keterampilan vokasi sesuai bidangnya, dan mampu langsung terserap dalam dunia industri. Era Society 5.0 menuntut kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis (*hard skills*) tetapi juga kemampuan adaptasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah kompleks (*soft skills*). Dunia kerja modern memerlukan individu yang mampu memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (Cahyaningrum & Martono, 2019).

Terdapat berbagai persepsi dan tantangan yang menghambat lulusan SMK untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Beberapa di antaranya adalah anggapan bahwa SMK memang dirancang untuk tidak melanjutkan studi, keterbatasan finansial, kurangnya informasi mengenai pilihan studi lanjutan yang relevan, atau stigma bahwa pendidikan tinggi lebih cocok untuk lulusan SMA. Padahal, banyak program studi di perguruan tinggi, baik vokasi maupun akademik, sangat relevan dan dapat menjadi kelanjutan yang ideal bagi kompetensi yang telah dimiliki lulusan SMK. Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja dan era global, menjadi semakin penting untuk mengkaji dan menyuarakan urgensi melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan yang strategis (Yusadinata et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia secara fundamental diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Undang-undang ini menjadi payung hukum bagi seluruh jenjang, jalur, dan jenis pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan (SMK), sebagaimana diatur dalam Pasal 15 UU

Sisdiknas, merupakan salah satu jenis pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pasal 18 ayat (2) lebih lanjut menyebutkan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan (Indonesia & Grafika, 2003). Semangat UU Sisdiknas tidak berhenti pada kesiapan kerja langsung setelah lulus SMK. Pasal 5 ayat (5) UU Sisdiknas secara eksplisit menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat". Ini menyiratkan bahwa bekal keterampilan teknis dari SMK saja mungkin belum cukup untuk menjamin keberlanjutan karier dan peningkatan kualitas hidup dalam jangka panjang.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat, seperti yang kita alami dengan Society 5.0, telah mengubah lanskap pekerjaan secara fundamental. Kompetensi yang dibutuhkan tidak lagi hanya keterampilan manual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, adaptasi terhadap teknologi baru, inovasi, kolaborasi, dan kemampuan belajar secara mandiri. Undang-Undang mengakui bahwa pendidikan harus relevan dengan kebutuhan. Pendalaman Kompetensi dan Pengembangan Keilmuan: Pendidikan tinggi, baik melalui jalur akademik (Sarjana), memberikan kesempatan bagi lulusan SMK untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, serta memahami landasan teoritis yang lebih kuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Pendidikan Tinggi dalam Pasal 16 mengatur tentang pendidikan yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan, sedangkan Pasal 15 mengatur pendidikan akademik yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuann(Presiden RI, 2022).

Peningkatan Daya Saing dan Karier dengan situasi Pasar kerja modern memerlukan individu dengan kompetensi yang holistik. Pendidikan tinggi membekali lulusan SMK dengan *soft skills* yang krusial, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah kompleks, dan berpikir analitis, yang seringkali belum optimal dilatih di jenjang SMK. Dengan demikian, lulusan SMK yang melanjutkan ke pendidikan tinggi memiliki daya saing yang lebih tinggi dan peluang yang lebih besar untuk menduduki posisi manajerial atau spesialis, sesuai dengan amanat UU Sisdiknas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

Pengembangan Jiwa Inovasi dan Kewirausahaan pada perguruan tinggi, khususnya pada program sarjana, semakin didorong untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan secara eksplisit menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan vokasi dan pelatihan dengan dunia industri dan dunia kerja serta mendorong pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan bahwa dorongan bagi siswa SMK untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi bukan sekadar pilihan individual, melainkan sejalan dengan semangat dan tujuan yang termaktub dalam undang-undang pendidikan di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Islam Ar-Royyanna Kawunganten Kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah, secara tradisional didesain untuk mempersiapkan lulusannya agar siap terjun langsung ke dunia kerja. Kurikulum yang berorientasi praktik, program praktik kerja lapangan (PKL) atau magang, serta sertifikasi kompetensi menjadi ciri khas SMK yang membedakannya dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih fokus pada pendidikan umum. Dengan demikian, lulus SMK langsung kerja telah menjadi stigma sekaligus harapan utama bagi sebagian besar siswa, orang tua, dan bahkan pihak sekolah itu sendiri. Minat siswa SMK untuk langsung bekerja setelah lulus didasari oleh beberapa faktor yang kuat dikarenakan tekanan ekonomi keluarga (Wijaya et al., 2020). Bagi banyak keluarga, terutama di daerah kawunganten dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, SMK seringkali dipandang sebagai investasi pendidikan yang cepat menghasilkan. Harapan agar anak bisa segera mandiri secara finansial dan membantu ekonomi keluarga menjadi pendorong utama. Biaya kuliah yang tidak sedikit, bahkan di perguruan tinggi negeri sekalipun, seringkali menjadi hambatan signifikan. Ketersediaan informasi dan bimbingan karir masih kurang secara komprehensif mengenai pilihan pendidikan tinggi yang relevan dengan jurusan SMK, jalur masuk, beasiswa, serta prospek karir jangka panjang setelah lulus perguruan tinggi. Bimbingan karir di sekolah mungkin belum sepenuhnya optimal dalam membuka wawasan siswa tentang pentingnya pendidikan berkelanjutan (Faruq et al., 2022).

Motivasi pada siswa memang memiliki minat yang kuat untuk langsung mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja, atau merasa lelah dengan kegiatan belajar

formal dan ingin segera merasakan pengalaman profesional. Namun, di tengah kuatnya minat untuk langsung bekerja, realitas pasar kerja modern menunjukkan adanya tantangan yang semakin kompleks. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Cilacap menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK masih cenderung tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, bahkan ada periode di mana lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbesar. Meskipun beberapa data terbaru menunjukkan perbaikan waktu tunggu kerja lulusan SMK, hal ini seringkali masih terkonsentrasi pada pekerjaan tingkat awal (BPS Kabupaten Cilacap, 2023).

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan krusial bekal dari SMK saja sudah cukup untuk menjamin keberlanjutan karir, peningkatan kesejahteraan, dan adaptasi terhadap perubahan di masa depan. Dengan perkembangan teknologi yang masif, otomatisasi, dan digitalisasi menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah kompleks, serta kemampuan belajar. Kompetensi ini, yang sering disebut sebagai *soft skills*, lebih dipelajari dan dikembangkan secara mendalam di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, meskipun minat untuk langsung bekerja sangat relevan dengan tujuan awal SMK. Munculnya berbagai program studi di perguruan tinggi, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi non-teknis, mulai mengubah pandangan tentang pilihan karir lulusan SMK (Yahya et al., 2023). Semakin banyak lulusan SMK yang kini menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi investasi strategis untuk memperluas peluang karir, meningkatkan mobilitas sosial, dan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam jenjang profesional.

Latar belakang ini akan menjadi tujuan untuk memberikan sosialisasi dan workshop lebih dalam memberikan pemahaman yang jelas tentang minat siswa SMK dalam memilih antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta bagaimana kedua pilihan ini berdampak pada prospek masa depan mereka di tengah dinamika pasar kerja yang terus berubah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam 5 (lima) tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan. Durasi waktu keseluruhan selama 1

(satu) minggu. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan program Pengabdian ini dapat berjalan secara efektif untuk meningkatkan kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sesi penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan yang mendorong siswa berpikir kritis, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan secara mandiri dan terarah (Setiawan, 2023). Metode ini diharapkan dapat menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (motivasi), dan konatif (tindakan) siswa dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi secara sadar dan terarah.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yang berarti kami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Novianto et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa agar mereka dapat memahami pentingnya pendidikan tinggi secara mandiri. Tahap observasi dengan melakukan survei awal melalui wawancara singkat dengan perwakilan guru dan beberapa siswa SMK Islam Ar-Royyanna. Tujuannya adalah untuk memahami persepsi awal siswa terhadap pendidikan tinggi, hambatan yang mereka rasakan, serta informasi yang paling mereka butuhkan. Berkoordinasi intensif dengan Kepala Sekolah SMK Islam Ar-Royyanna untuk mendapatkan izin, menentukan jadwal yang paling sesuai, serta mengidentifikasi ruang dan fasilitas yang akan digunakan. Penyusunan Materi sosialisasi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim akan menyusun modul sosialisasi yang komprehensif. Materi tentang pendidikan tinggi yang semakin penting di era digital dan industri. Informasi Kampus dan Program Studi terdekat yang menjadi tujuan populer, beserta program studi unggulannya. Tips dan trik menghadapi UTBK, seleksi masuk perguruan tinggi, dan strategi mencari beasiswa. Materi akan disajikan dalam bentuk presentasi interaktif, video inspiratif dan infografis.

Tahapan Pelaksanaan tim pengabdian akan menekankan bagaimana pendidikan tinggi dapat melengkapi keterampilan teknis yang sudah mereka miliki. Sesi tanya jawab aktif untuk memancing rasa ingin tahu dan menggali pandangan awal siswa. Diskusi kelompok kecil (kelompok diskusi terfokus berdasarkan minat atau jurusan SMK), di mana setiap kelompok akan diberikan panduan untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan studi lanjutan yang relevan. Tim akan memfasilitasi penggunaan smartphone atau komputer sekolah untuk mencari informasi tentang kampus dan program studi secara

daring. Evaluasi dan Keberlanjutan dengan mengumpulkan *feedback* langsung dari siswa melalui diskusi singkat. Program kombinasi pendekatan edukatif yang informatif dan partisipatif yang melibatkan, diharapkan siswa SMK Islam Ar-Royyanna Kawunganten Kabupaten Cilacap tidak hanya menerima informasi, tetapi juga tergerak untuk aktif mencari tahu dan merencanakan masa depan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif ini telah dilaksanakan di SMK Islam Ar-Royyanna Kawunganten Kabupaten Cilacap, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini menargetkan siswa yang akan menghadapi pilihan antara langsung bekerja atau melanjutkan studi.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop oleh Tim PkM

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatan:

Pemetaan Relevansi Materi, pada tahapan persiapan, tim pelaksana PkM melakukan wawancara awal dengan guru dan beberapa perwakilan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (sekitar 70%) awalnya memiliki kecenderungan kuat untuk langsung bekerja setelah lulus, dengan alasan utama terkait kondisi ekonomi keluarga dan persepsi bahwa lulusan SMK memang untuk langsung kerja. Kurangnya informasi spesifik tentang jalur pendidikan tinggi yang relevan dengan jurusan mereka (misalnya, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi) dan minimnya pemahaman tentang prospek karier jangka panjang menjadi faktor dominan (Ridwan

Misbahudin & Asmaul, 2022). Beberapa siswa bahkan tidak mengetahui adanya beasiswa atau bantuan biaya kuliah.

Tabel 1. Preferensi Awal Siswa SMK Islam Ar-Royyanna

No	Pilihan Setelah Lulus SMK	Persentase Siswa (Pre-Sosialisasi)
1	Langsung Bekerja	70%
2	Melanjutkan Pendidikan Tinggi	20%
3	Belum Yakin / Ragu-ragu	10%

Sumber: Data diolah, 2025

Dari pemetaan kebutuhan ini, tim dapat menyusun materi sosialisasi yang sangat relevan dan fokus pada dua area utama: (1) Mengapa pendidikan tinggi itu penting (urgensi dan manfaat jangka panjang); (2) Apa saja pilihan jalur pendidikan tinggi yang ada contoh kampus/prodi. Desain materi yang informatif (data statistik, studi kasus) dan partisipatif (diskusi, tanya jawab) dianggap krusial untuk mengatasi informasi awal dan menumbuhkan minat.

Peningkatan Pemahaman dan Pergeseran Minat, pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dalam empat sesi yang saling melengkapi, melibatkan total sekitar 20 siswa SMK Islam Ar-Royyanna. Sesi ini diawali dengan presentasi interaktif yang menyajikan data statistik mengenai tingkat pengangguran lulusan SMK dibandingkan lulusan perguruan tinggi, serta perbedaan potensi penghasilan dan jenjang karier. Respons awal siswa cukup pasif, namun mulai menunjukkan ketertarikan saat disajikan studi kasus nyata tentang lulusan SMK yang sukses setelah menempuh pendidikan tinggi (Winarko & Setuju, 2015). Diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah terpapar informasi ini secara mendalam. Pendekatan diskusi kelompok kecil berdasarkan jurusan terbukti efektif. Siswa secara aktif mencari informasi tentang program studi yang relevan dengan bidang mereka (misalnya, Teknik Informatika bagi jurusan TKJ, Akuntansi Sektor Publik bagi Akuntansi). Mereka mulai membayangkan diri mereka di kampus dan menemukan kecocokan antara jurusan SMK dengan pilihan di perguruan tinggi (Eralita & Setiawan, 2022).

Workshop Persiapan Menuju Perguruan Tinggi, Workshop ini memberikan panduan praktis tentang langkah-langkah pendaftaran SNBP, SNBT, dan Jalur Mandiri, serta tips mempersiapkan diri menghadapi ujian. Informasi mengenai berbagai jenis beasiswa (KIP Kuliah, beasiswa swasta, beasiswa kampus) dan cara pengajuannya juga

disampaikan. Siswa menunjukkan fokus tinggi dalam mencatat informasi dan bertanya tentang detail persyaratan beasiswa. Banyak yang mulai menyadari bahwa ada banyak jalur dan dukungan finansial yang bisa dimanfaatkan, menepis kekhawatiran awal tentang biaya.

Evaluasi dan Keberlanjutan, untuk mengukur dampak pengabdian, dilakukan survei *pre-test* dan *post-test* sederhana kepada 20 siswa yang berpartisipasi penuh. Sebelum sosialisasi (*pre-test*), hanya sekitar 35% siswa yang memiliki pengetahuan memadai tentang jenis-jenis perguruan tinggi dan jalur masuknya. Setelah sosialisasi (*post-test*), angka ini meningkat drastis menjadi sekitar 85%, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap informasi yang diberikan. Pengetahuan tentang sumber beasiswa juga meningkat dari 15% menjadi 70%.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pendidikan Tinggi

Indikator	(Pretest)	(Posttest)	Peningkatan (%)
Jenis Perguruan Tinggi	35%	85%	50%
Jalur Masuk Perguruan Tinggi (SNBP/ SNBT/ Mandiri)	30%	80%	50%
Beasiswa	15%	70%	55%

Sumber: Data diolah, 2025

Pergeseran Minat setelah kegiatan yaitu Pada *pre-test*, 70% siswa menyatakan preferensi untuk langsung bekerja, sementara 20% mempertimbangkan kuliah, dan 10% masih ragu-ragu. Sedangkan ada *post-test*, proporsi siswa yang berminat melanjutkan pendidikan tinggi meningkat menjadi 55%, sementara yang tetap memilih langsung bekerja menurun menjadi 30%, dan yang masih ragu-ragu berkurang menjadi 15%. Ini menunjukkan adanya pergeseran minat yang positif dan signifikan ke arah pendidikan tinggi.

Tabel 3. Pergeseran Preferensi Pilihan Setelah Lulus SMK

Pilihan Setelah Lulus SMK	% Siswa (Pre-Sosialisasi)	% Siswa (Post-Sosialisasi)
Langsung Bekerja	70%	30%
Melanjutkan Pendidikan Tinggi	20%	55%
Belum Yakin / Ragu-ragu	10%	15%

Sumber: Data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif sangat efektif dalam mengubah persepsi dan meningkatkan minat siswa SMK terhadap pendidikan tinggi. Sesi informatif memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara sesi partisipatif diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk menginternalisasi informasi dan menghubungkannya dengan konteks pribadi mereka. Peran testimoni alumni terbukti menjadi katalisator paling kuat karena memberikan bukti nyata dan menghilangkan keraguan yang sering muncul dari ketidakpastian masa depan. Namun, meskipun terjadi pergeseran positif, masih ada 30% siswa yang tetap memilih untuk langsung bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi keluarga dan persepsi budaya yang mengakar masih menjadi tantangan besar yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan sosialisasi satu kali (Marfuah et al., 2024). Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk keberlanjutan program: (1) Program Pendampingan Berkelanjutan, termasuk sesi mentoring pribadi, fasilitasi kunjungan kampus, atau workshop persiapan tes secara berkala. (2) Peningkatan Akses Informasi Beasiswa Membuat bank data beasiswa dan bantuan biaya kuliah yang mudah diakses siswa, serta memberikan panduan praktis dalam proses pengajuannya. (3) Kemitraan dengan Perguruan Tinggi membentuk kerja sama formal dengan perguruan tinggi untuk program simulasi perkuliahan bagi siswa SMK. (4) Melibatkan Orang Tua Mengadakan sesi sosialisasi serupa, guna mengubah persepsi dan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dalam keputusan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berhasil menginisiasi perubahan pola pikir dan minat pada siswa SMK Islam Ar-Royyanna, meletakkan dasar bagi mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan masa depan yang lebih cerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Peningkatan Pemahaman yang signifikan terhadap kegiatan sosialisasi berhasil

secara substansial meningkatkan pengetahuan siswa mengenai urgensi pendidikan tinggi di tengah dinamika pasar kerja modern, berbagai pilihan jalur studi akademik yang relevan dengan latar belakang jurusan siswa, serta informasi praktis terkait seleksi masuk perguruan tinggi dan sumber-sumber beasiswa. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk membuat keputusan yang lebih jelas.

Data menunjukkan adanya pergeseran minat yang jelas dari kecenderungan awal untuk langsung bekerja menuju minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Metode partisipatif, terutama melalui sesi diskusi kelompok dan yang efektif, terbukti mampu mematahkan stigma dan keraguan, serta memberikan gambaran realistis tentang manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa memerlukan program berkelanjutan dan dukungan multisektoral. Untuk saran dalam pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif adalah strategi yang efektif untuk membuka wawasan siswa SMK tentang prospek masa depan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik dan motivasi yang terbangun, diharapkan siswa SMK Islam Ar-Royyanna akan semakin banyak yang memilih jalur pendidikan tinggi sebagai investasi strategis untuk meningkatkan daya saing dan mencapai potensi karier yang lebih tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Cilacap. (2023). Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023. *BPS Kabupaten Cilacap*.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIR, PENGUASAAN SOFT SKILL, DAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Eralita, N., & Setiawan, Y. A. (2022). STUDI LITERASI KIMIA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PADA MATERI ZAT DAN PERUBAHAN. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3). <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3349>
- Faruq, F., Fadjaritha, F., Hertanto, A., & Lestari, S. (2022). Penguatan Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab pada Karir Siswa SMK melalui Dukungan Sosial dari Ayah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5509>
- Indonesia, & Grafika, R. S. (2003). Undang-undang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003). In *Jakarta : Sinar Grafika*, (Vol. 19, Issue 8).
- Marfuah, H. H., Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2024). Implementasi Budaya Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke) Di Emping Melinjo Ibu Sukati. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss1.art2>

- Novianto, P., Nuraeni, E., & Ag, M. (2021). Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian partisipatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8).
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*.
- Ridwan Misbahudin, A., & Asmaul, R. (2022). UPAYA MEMINIMALKAN GAP ANTARA KOMPETENSI LULUSAN SMK DENGAN TUNTUTAN DUNIA INDUSTRI. WAKTU: *Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01). <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5118>
- Setiawan, Y. A. (2023). Pengaruh Penempatan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di BLUD RSUD Cilacap. *Jurnal EMA*, 8(1). <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.320>
- Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>
- Winarko, D., & Setuju, S. (2015). HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK AL MUNAWWARAH KESUGIHAN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *TAMAN VOKASI*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.350>
- Yahya, A., Nurjanah, R., Nurastuti, P., & Riyanah, S. (2023). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai Alat Ukur Kemampuan Akuntansi Siswa SMK Islam Darurrohman Sukawangi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.284>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>